

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan analisis tentang efektivitas implementasi kebijakan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI) di SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor. Analisis efektivitas yang dimaksudkan disini adalah analisis efektivitas dampak subsidi terhadap kesiapan sekolah dalam menuju sekolah dasar bertaraf internasional. Analisis efektivitas implementasi kebijakan subsidi RSDBI dilakukan dengan menggunakan indikator atau kriteria evaluasi kebijakan yang dikembangkan oleh Dunn (1994:405) yakni : (1) kriteria efektivitas; untuk menilai atau mengetahui apakah hasil yang diinginkan dari implementasi kebijakan tersebut telah tercapai?; (2) kriteria kecukupan untuk menilai atau mengetahui seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah?; (3) kriteria pemerataan, untuk menilai atau mengetahui apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda?; (4) kriteria responsivitas, untuk menilai atau mengetahui apakah hasil kebijakan memuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?; (5) kriteria ketepatan, untuk menilai atau mengetahui apakah hasil yang dicapai bermanfaat?

5.1. Analisis Terhadap Efektivitas Subsidi

Sebagai suatu kebijakan, kebijakan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI) juga harus dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kebijakan tersebut. Indikator atau kriteria evaluasi kebijakan yang dikembangkan Dunn (1994) antara lain meliputi kriteria efektivitas; yakni untuk menilai atau mengetahui apakah hasil yang diinginkan dari implementasi kebijakan tersebut telah tercapai, dan kriteria ketepatan; yakni untuk menilai atau mengetahui apakah hasil dari implementasi kebijakan tersebut yang dicapai bermanfaat. Evaluasi terhadap implementasi kebijakan subsidi RSDBI bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan program dan kegiatan. Secara spesifik evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil nyata dengan hasil yang diharapkan sebagaimana terprogram.

Dalam implementasi kebijakan subsidi RSDBI, yang dimaksudkan dengan efektivitas subsidi di sini adalah keterlaksanaan pekerjaan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI) yang dilaksanakan di SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor yang telah berjalan selama 3 (tiga) tahun yakni dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Seperi pada penjelasan sebelumnya bahwa implementasi kebijakan subsidi RSDBI dimulai pada tahun 2007 dengan sasaran sebanyak 38 sekolah di 33 provinsi. Dengan sasaran jumlah sekolah yakni satu sekolah RSDBI untuk setiap kabupaten/kota, dengan jumlah subsidi untuk masing-masing sekolah sebesar Rp. 500.000.000,- untuk tahun 2007 (tahun pertama); Rp. 300.000.000,- untuk tahun 2008 (tahun kedua); dan Rp. 100.000.000,- untuk tahun 2009 (tahun ketiga). SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor adalah 2 dari 38 sekolah yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD sebagai sekolah dasar penerima subsidi RSDBI tersebut.

Efektivitas implementasi kebijakan subsidi RSDBI pada tingkat prosedural dapat dilihat dengan indikator semua aktifitas implementasi pemanfaatan dan penggunaan dana subsidi RSDBI yang dijalankan oleh sekolah sebagai implementor (pelaksana) sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dengan panduan teknis dan pedoman pelaksanaan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI) yang sudah ditentukan pada setiap tahun anggaran berjalan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Direktorat Pembinaan TK dan SD Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan dalam implementasi penggunaan dan pemanfaatan dana subsidi RSDBI tersebut. Selain itu panduan teknis dan pedoman pelaksanaan subsidi tersebut dimaksudkan juga untuk membantu mengarahkan sekolah dalam menggunakan dana subsidi tersebut terkait dengan jenis kegiatan apa saja yang boleh dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan besarnya jumlah subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional yang diberikan setiap tahun anggaran dimulai dari tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun anggaran 2009, berikut

disajikan rincian kegiatan dalam tabel-tabel yang menunjukkan jenis kegiatan dan jumlah dana yang dibutuhkan bagi seluruh kegiatan tersebut.

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor melalui subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI) pada tahun 2007 (tahun pertama) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 500.000.000 seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Jenis Kegiatan yang dikembangkan dengan subsidi RSDBI Th. 2007

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)	% *)
1	Pengembangan Kelembagaan a.l. : a. Pengembangan Manajemen Sekolah b. Pengembangan Organisasi Sekolah	50.000.000 ± 30.000.000 ± 20.000.000	10
2	Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran a. Pengembangan Kurikulum b. Pengembangan SKL c. Pengembangan Proses Pembelajaran d. Pengembangan Sistem Penilaian	120.000.000 ± 20.000.000 ± 30.000.000 ± 50.000.000 ± 20.000.000	24
3	Pengembangan Lingkungan dan Penguatan Peran Masyarakat a. Pengembangan Lingkungan dan Budaya Sekolah b. Penguatan Peran Masyarakat	30.000.000 ± 20.000.000 ± 10.000.000	6
4	Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan antara lain : a. Pengadaan Peralatan Pendidikan b. Pengadaan Media Pendidikan/ICT c. Pengadaan Buku sekolah d. Pengadaan Pusat Sumber Belajar Guru e. Membangun Ciri Khas SBI-SD f. Membangun Ruang Baru/rehab	300.000.000 ± 20.000.000 ± 75.000.000 ± 20.000.000 ± 40.000.000 ± 15.000.000 ± 140.000.000	60

Sumber: Panduan Subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Tahun 2007

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadama 3 Kota Bogor melalui subsidi RSDBI pada tahun 2008 (tahun kedua untuk RSDBI tahun 2007) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 300.000.000 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2 Jenis Kegiatan yang dikembangkan dengan subsidi RSDBI Th. 2008

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)		
		APBN	APBD *)	TOTAL
1	Rehabilitasi Ruang Lab Bahasa dan atau Lab Komputer .	± 35.000.000	-	35.000.000
2	Pengadaan Sarana Lab Bahasa dan atau Lab Komputer.	± 240.000.000	-	240.000.000
3	a. Pengadaan buku pengayaan dan referensi anak SD	± 25.000.000	-	25.000.000
	b. Pengadaan/ Modernisasi Sarana Ruang Kelas, Sarana Ruang Perpustakaan, Sarana UKS)	-	± 40.000.000	40.000.000
4	Studi Banding ke Sekolah lain yang bertaraf internasional	-	± 20.000.000	20.000.000
	JUMLAH	300.000.000	60.000.000	360.000.000

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Tahun 2008

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor melalui subsidi rintisan sekolah dasar bertaraf internasional pada tahun 2009 (tahun ketiga untuk RSDBI Tahun 2007) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 100.000.000 seperti dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.3 Jenis Kegiatan yang dikembangkan dengan subsidi RSDBI Th. 2009

No.	Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp.)		
		APBN	APBD*)	TOTAL
1	Pengembangan pembelajaran berbasis ICT/TIK, dan modernisasi kelas	95.000.000	-	95.000.000
2	Perencanaan dan Pelaporan	5.000.000		5.000.000
3	Studi banding	-	10.000.000	10.000.000
	Jumlah	100.000.000	10.000.000	110.000.000

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Tahun 2009

Pedoman pelaksanaan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional ditetapkan setiap tahun oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD dengan peruntukan penggunaan dan pemanfaatan yang berbeda setiap tahunnya bagi sekolah penyelenggara rintisan SDBI. Seperti dapat dilihat pada ketiga tabel di atas, bahwa tabel-tabel tersebut menunjukkan jenis kegiatan yang ditetapkan pada tahun 2007 hingga tahun 2009 yang harus dilaksanakan oleh sekolah penerima subsidi RSDBI tahun 2007 (tahun pertama).

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengamatan langsung terhadap hasil kegiatan pelaksanaan pekerjaan subsidi RSDBI pada kedua obyek penelitian yakni SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kepala sekolah,

didukung dengan data sekunder berupa laporan pertanggungjawaban kegiatan implementasi pekerjaan subsidi RSDBI pada kedua sekolah tersebut, maka penggunaan dan pemanfaatan dana subsidi RSDBI di SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor dapat dikatakan efektif dengan mengacu pada definisi efektivitas menurut Manpower Service Commision (MSC), di mana capaian outputnya sama atau sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dapat dilihat dengan telah terlaksananya semua jenis program kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya selama dalam waktu tiga tahun oleh kedua sekolah tersebut. Untuk melihat jenis kegiatan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor melalui subsidi RSDBI pada tahun 2007 (tahun pertama), berikut ini akan diuraikan jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing sekolah.

Namun sebelumnya peneliti memaparkan jenis kegiatan yang dilaksanakan melalui subsidi RSDBI tahun 2007 (tahun pertama) dengan jumlah dana sebesar Rp. 500.000.000,- seperti yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional, terdiri atas:

1. Pengembangan Kelembagaan, antara lain meliputi:
 - a. pengembangan manajemen sekolah.
 - b. pengembangan Organisasi Sekolah (perumusan visi, misi, dan tujuan; penyempurnaan struktur organisasi; penyempurnaan regulasi sekolah, dan tertatanya administrasi sekolah yang efektif dan efisien).
 - c. pengembangan lingkungan dan budaya sekolah.
 - d. penggalangan partisipasi masyarakat.
2. Pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran meliputi kegiatan:
 - a. pengembangan kurikulum bertaraf internasional.
 - b. pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan standar internasional.
 - c. pengembangan proses pembelajaran bertaraf internasional.
 - d. pengembangan sistem penilaian sesuai dengan standar internasional.

3. Pengembangan lingkungan dan penguatan peran masyarakat dilakukan dengan;
 - a. menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang sesuai dengan keadaan/kondisi setempat.
 - b. melakukan penguatan peran masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.
4. Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan, antara lain dengan kegiatan:
 - a. mengadakan peralatan pendidikan yang lengkap sesuai dengan tuntutan sekolah bertaraf internasional.
 - b. mengadakan perangkat media pendidikan untuk keperluan pembelajaran dan administrasi sekolah.
 - c. mengadakan buku sekolah (buku teks pelajaran, buku referensi, dan buku bacaan) yang cukup baik untuk siswa maupun guru.
 - d. membangun ruang/tempat pusat sumber belajar guru yang lengkap dengan fasilitas/isinya (komputer, jaingan internet, buku sumber, VCD, meja kursi kerja, rak buku).
 - e. membuat ciri khas SBI-SD yang bersifat monumental dan fasilitas tempat bermain, kreasi dan rekreasi di sekolah.
 - f. melaksanakan pembangunan/rehab ruang perpustakaan/UKS/Pimpinan dari bangunan/ruang yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kegiatan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat melalui subsidi RSDBI pada tahun 2007 (tahun pertama) dengan jumlah dana sebesar Rp. 500.000.000,-, meliputi :

1. Pengembangan Kelembagaan, dengan rincian kegiatan :
 - a. Verifikasi ISO (audit internal dan eksternal)
 - b. Kegiatan operasional implementasi MBS dengan workshop dalam kesiapan menghadapi SBI dan era globalisasi
- 1.1 Pengembangan Organisasi Sekolah, dengan rincian kegiatan:
 - a. Workshop perumusan visi dan misi serta tujuan sekolah
 - b. Pemasangan jaringan internet ke seluruh ruang
 - c. Pemasangan salon/speaker ruang

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 1 di atas yakni sebesar Rp. 50.000.000,-.

2. Pengembangan Kurikulum, dengan rincian kegiatan:
 - a. Workshop penyusunan KTSP, silabus, dan RPP
 - b. Workshop pengembangan bahan ajar berkualitas internasional
 - c. Workshop pengembangan bedak SKL, pengembangan pendidikan yang berorientasi PLH, pembelajaran PAKEM dan penyusunan perangkat soal, penilaian dengan multimedia.
 - d. Workshop pembuatan LKS berbahasa Inggris
 - e. Workshop pengembangan sistem penilaian
 - f. Peningkatan pengawasan dan memperlancar komunikasi dengan pemasangan, perbaikan air phone ke semua ruang
 - g. Pengembangan dan pelatihan bahasa Inggris untuk guru-guru
 - h. Pengembangan wawasan guru dengan pengadaan buku bacaan guru
 - i. Penambahan sarana pembelajaran (penunjang laboratorium)

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 2 di atas yakni sebesar Rp. 120.000.000,-.

3. Pengembangan Lingkungan dan Penguatan Peran Masyarakat
 - a. Pembuatan taman
 - b. Penambahan besi pengaman lantai
 - c. Pembelian alat-alat kebersihan
 - d. Pengadaan stabiliser untuk kenyamanan belajar
 - e. Pembelian Pohon Palm untuk keasrian lingkungan

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 3 di atas yakni sebesar Rp. 30.000.000,-.

4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan
 - a. Pengembangan sarana

- 1) Pengadaan alat peraga IPA dan Matematika
 - 2) Pengadaan alat musik gendang
- b. Pengadaan media pendidikan
- 1) Pembelian 1 unit Komputer Accer, 1 unit Projector BenQ, 5 unit Komputer personal
 - 2) Pembelian Laptop merk Zyrex
 - 3) Pembelian Mouse
 - 4) Pembelian OHP Dynamic
 - 5) Pembelian LCD BenQ
 - 6) Pembelian Mesin Gestener untuk LIK dan Fotocopy
 - 7) Pembelian Laptop merk Toshiba
- c. Pengadaan perlengkapan sumber belajar
- 1) Pembelian LCD dan layar
- d. Pembongkaran ruang laboratorium bahasa, perbaikan perpustakaan dan pengecatan
- 1) Belanja barang/material
 - 2) Upah tukang dan angkut puing
 - 3) Pengadaan AC untuk ruang laboratorium bahasa
- e. Pengadaan meja di ruang laboratorium IPA

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 4 di atas yakni sebesar Rp. 300.000.000,-.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kegiatan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor melalui subsidi RSDBI pada tahun 2007 (tahun pertama) dengan jumlah dana sebesar Rp. 500.000.000,- meliputi:

1. Pengembangan Kelembagaan, dengan rincian kegiatan :
 - 1.1 Pengembangan Manajemen Sekolah, dengan rincian kegiatan:

- a. Menyusun dokumen pengembangan manajemen RSBI
 - 1) Menyusun dokumen pengembangan manajemen RSDBI
 - 2) Pembentukan Tim Pengembangan RSBI
 - 3) Menyusun Tupoksi Tim pengkaji dan pengembang RSBI
 - 4) Menyusun program kerja RSBI
 - 5) Menyusun draft kebijakan penyelenggaraan RSBI (rekrutan guru dan siswa)
 - 6) Narasumber
- b. Kegiatan operasional implementasi MBS dll.
 - 1) Sosialisasi program RSBI bagi guru dan penjaga
 - 2) Sosialisasi program bagi pengurus komite
 - 3) Sosialisasi program bagi jajaran dinas pendidikan, pengawas TK/SD
 - 4) Sosialisasi program bagi RSBI bagi instansi terkait (keluarahan, kecamatan, dan Polsekta)
 - 5) Pembuatan/pencetakan brosur dan pamphlet
 - 6) Pembuatan spanduk
 - 7) Kerjasama dengan Puskesmas
 - 8) Nara sumber
 - 9) ATK
 - 10) Penyusunan/penggandaan laporan

1.2 Pengembangan organisasi sekolah

- a. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
 - 1) Diskusi menyusun rumusan visi, misi melibatkan stakeholder
 - 2) Diskusi menyusun pengembangan struktur organisasi sekolah
 - 3) Nara sumber
 - 4) Penataan administrasi sekolah
 - Pengadaan lemari administrasi
 - Pengadaan CD/VCD/USB/FlashDisk
 - 5) ATK

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 1 di atas yakni sebesar Rp. 50.000.000,-.

2. Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran, dengan rincian kegiatan:

2.1 Pengembangan Kurikulum, meliputi:

Pengembangan Standar Kompetensi, Tujuan, KTSP, Silabus dan RPP

- 1) Diskusi pengembangan standar standar, kompetensi, tujuan KTSP, silabus, dan RPP
- 2) Narasumber
- 3) Pengembangan bahan ajar dengan kualitas bertaraf internasional
- 4) Pengadaan KTSP, silabus, RPP

2.2 Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Pengembangan yang mengupayakan perolehan SKL internasional baik dalam negeri maupun luar negeri

- 1) Kegiatan yang mengupayakan SKL
- 2) Diskusi menyusun SKL bertaraf internasional
- 3) Narasumber
- 4) Penggandaan SKL

2.3 Pengembangan proses pembelajaran, meliputi:

Penyusunan dokumen rencana kegiatan

- 1) Penyusunan rencana kegiatan pengelolaan pembelajaran bertaraf internasional
- 2) Diskusi melaksanakan pembelajaran PAKEM
- 3) Diskusi melaksanakan PTD
- 4) Diskusi melaksanakan PKH
- 5) Inovasi pembelajaran di luar kelas

2.4 Pengembangan Sistem Penilaian, meliputi:

Kegiatan untuk memperoleh konsep panduan sistem penilaian standar internasional.

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 2 di atas yakni sebesar Rp. 120.000.000,-.

3. Pengembangan Lingkungan dan Penguatan Peran Masyarakat

1.1 Pengembangan Lingkungan dan Budaya Sekolah

- 1) Menata lingkungan fisik
- 2) Menata lingkungan sekolah sehat program 7 K
- 3) Kebersihan

1.2 Penguatan peran masyarakat

- 1) Pertemuan dengan komite sekolah
- 2) Penggandaan dokumen

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 3 di atas yakni sebesar Rp. 30.000.000,-.

4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

4.1 Pengadaan Peralatan Pendidikan

- 1) Pembelian alat peraga IPA, Matematika, IPS, Bhs. Indonesia, Bhs. Inggris

4.2 Pengadaan Media Pendidikan/ICT

- 1) Pengadaan peralatan media pendidikan untuk kegiatan pembelajaran di kelas (VCD, LCD, Laptop, Tape, TV, Speaker, Screen, dan Projector)
- 2) Pengadaan jaringan internet (ruang lab. Komputer, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan)
- 3) Pengadaan fasilitas komputer di ruang guru, kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan, Lab. Bahasa dan komputer (pembelian komputer)

4.3 Pengadaan Buku Sekolah

- 1) Pengadaan buku teks pelajaran yang berbahasa Inggris
- 2) Pengadaan buku panduan pegangan guru berbahaa Inggris
- 3) Pengadaan buku referensi/koleksi perpustakaan

4.4 Pengadaan Pusat Sumber Belajar Guru

- 1) Pengadaan ruang belajar guru , buku sumber, komputer, jaringan internet, perangkat lunak, TV, CD/VCD

4.5 Membangun ciri khas RSBI-SD

- 1) Membangun ciri khas RSBI yang monumental
- 2) Penataan/pembenahan tempat bermain, kreasi dan rekreasi

4.6 Membangun ruangan baru/rehab

- 1) Membangun 2 kelas ruang baru

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 4 di atas yakni sebesar Rp. 300.000.000,-.

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah melalui subsidi RSDBI pada tahun 2008 (tahun kedua/lanjutan) dengan jumlah dana sebesar Rp. 300.000.000,- seperti yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional, terdiri atas:

- a. rehabilitasi ruang laboratorium komputer dan laboratorium bahasa
- b. pengadaan sarana (1) laboratorium komputer antara lain perangkat komputer sejumlah siswa/rombel, perangkat teknik informasi dan komunikasi/ICT (laptop, LCD, layar,) disertai software ; (2) sarana laboratorium bahasa antara lain perangkat peralatan untuk belajar bahasa secara individual, dan perangkat ICT (laptop, LCD, layer) disertai software.

Selain peralatan pendidikan, juga telah diadakan pengadaan perabot dan sarana penunjang untuk laboratorium bahasa dan laboratorium komputer antar lain papan tulis, lemari/rak, meja dan kursi (sesuai kebutuhan), jaringan telpon/internet, serta sarana lainnya seperti gambar presiden dan wakil, lambang negara, dll.

- c. modernisasi sarana (1) ruang kelas antara lain dilengkapi dengan gambar presiden dan wakil, lemari atau kelengkapan lainnya; (2) ruang perpustakaan dengan adanya peralatan yang memudahkan untuk mengelola perpustakaan seperti perangkat komputer untuk administrasi, rak dan lemari buku, rak majalah; (3)

- ruang UKS dengan adanya tempat tidur pasien, timbangan badan dan pengukur tinggi badan, lemari obat-obatan, dsb.
- e. studi banding ke sekolah-sekolah yang telah mempunyai reputasi internasional dalam rangka menambah wawasan dalam hal sistem pengelolaan, kurikulum yang digunakan, sistem penilaian, buku-buku teks yang dipakai, peralatan pendidikan dan media pendidikan yang digunakan, dan lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kegiatan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat melalui subsidi RSDBI pada tahun 2008 (tahun kedua/lanjutan) dengan dana sebesar Rp. 300.000.000,-, meliputi :

1. Rehabilitasi Ruang Lab Bahasa dan Komputer, dengan rincian kegiatan :
 - a. Pemasangan teralis pintu dan jendela ruang lab bahasa dan komputer
 - b. Pengecatan ruang lab bahasa dan komputer
 - c. Instalasi listrik ruang lab bahasa dan komputer

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 1 di atas yakni sebesar Rp. 34.600.000,-.

2. Pengadaan Sarana Lab Bahasa dan Lab Komputer
 - a. Laboratorium komputer dengan perangkat komputer sejumlah rombel
 - b. Pengadaan Printer
 - c. Pengadaan sound system
 - d. Pemasangan jaringan telpon dan internet

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 2 di atas yakni sebesar Rp. 240.400.000,-.

3. Pengadaan Buku Pengayaan dan Referensi Anak SD
 - a. Oxford Ensiklopedia Pelajar
 - b. Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - c. Science Experiments

- d. Ilmu Pengetahuan Populer
- e. Seri Mengenal Ilmu
- f. Scholastic Children Dictionary
- g. Grolier Student Encyclopedia
- h. Disneys World

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 3 di atas yakni sebesar Rp. 25.000.000,-.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor melalui subsidi RSDBI pada th. 2008 (tahun kedua/lanjutan) dengan jumlah dana sebesar Rp. 300.000.000 yakni :

1. Rehabilitasi Ruang Lab Bahasa dan Komputer, dengan rincian kegiatan :
 - a. Pemasangan teralis jendela
 - b. Pemasangan teralis pintu
 - c. Pemasangan dinding keramik
 - d. Pemasangan Eternit/Plafon
 - e. Tambah Daya Listrik

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 1 di atas yakni sebesar Rp. 34.804.800,-.

2. Pengadaan Sarana Lab Bahasa dan Lab Komputer
 - a. Laboratorium Bahasa Multimedia
 - b. Mesin Fax
 - c. Printer

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 2 di atas yakni sebesar Rp. 240.195.200,-.

3. Pengadaan Buku Pengayaan dan Referensi Anak SD

- a. Grolier Student Encyclopedia
- b. Science Experiments
- c. Disneys World & Audio CD
- d. Scholastic Children Dictionary
- e. Oxford Ensiklopedia Pelajar
- f. Ilmu Pengetahuan Populer
- g. Seri Mengenal Ilmu
- h. Ensiklopedia IPTEK

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 3 di atas yakni sebesar Rp. 25.000.000,-.

Jenis kegiatan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah melalui subsidi RSDBI pada tahun 2009 (tahun ketiga/lanjutan) dengan jumlah dana sebesar Rp. 100.000.000,- seperti yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional terdiri atas:

- a. pengembangan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas ICT serta melengkapi sarana pembelajaran yang modern di kelas.
- b. penggunaan dana untuk administrasi penyelenggaraan program yaitu pembiayaan yang diperlukan dalam penyusunan laporan, transportasi, dan biaya administrasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kegiatan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat melalui subsidi RSDBI pada tahun 2009 (tahun ketiga/lanjutan) dengan jumlah dana sebesar Rp. 100.000.000,-, meliputi :

1. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas ICT serta melengkapi sarana pembelajaran yang modern di kelas, mencakup:
 - a. Pengadaan jaringan Website
 - b. Pengadaan WBS On Line

- c. Pengadaan Komputer Server Lokal dan kelengkapannya
- d. Pengadaan instalasi CCTV Cam
- e. Pengadaan LCD
- f. Pengadaan Laptop
- g. Jasa Teknisi dan Instalasi
- h. Pengadaan Teralis Pengaman Ruang

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 1 di atas yakni sebesar Rp. 97.000.000,-.

2. Pembuatan Laporan dan Administrasi program Subsidi

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 2 di atas yakni sebesar Rp. 3.000.000,-.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor melalui subsidi RSDBI tahun 2009 (tahun ketiga/lanjutan) dengan jumlah dana sebesar Rp. 100.000.000,-, yakni :

- 1. Perencanaan, meliputi kegiatan:
 - a. Rapat koordinasi dengan guru dan komite
 - b. Penyusunan RKS, HPS dan Jadwal
 - c. Penyusunan dokumen prakualifikasi
 - d. Evaluasi dokumen prakualifikasi
 - e. Penjelasan pekerjaan

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 1 di atas yakni sebesar Rp. 5.000.000,-.

- 2. Pengembangan pembelajaran berbasis ICT/TIK, dan modernisasi kelas, meliputi:
 - a. Pengadaan Laptop Notebook PC with Intel Centrino Technology, Intel Pentium Dual-Core Processor, Intel Pentium Core 2 Duo T6500

- b. Pengadaan Projector Screen Wall 70” x 70”
- c. Pengadaan Bracket Projector GTC
- d. Pengadaan UPS ICA CE 120
- e. Pengadaan Mouse Presenter

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 2 di atas yakni sebesar Rp. 92.500.000,-.

3. Pelaporan, meliputi kegiatan:

- a. Pendokumentasian
- b. Penggandaan Laporan

Jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pada point 3 di atas yakni sebesar Rp. 2.500.000,-.

5.2. Analisis Terhadap Efektivitas Subsidi bagi Kesiapan Sekolah Menuju Fase Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (SDBI)

Menurut Subarsono (2005:119) evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu. Memang tidak ada batasan waktu yang pasti kapan sebuah kebijakan harus dievaluasi. Untuk dapat mengetahui *outcome*, dan dampak suatu kebijakan sudah tentu diperlukan waktu tertentu, misalnya, 5 tahun semenjak kebijakan itu diimplementasikan. Sebab kalau evaluasi dilakukan terlalu dini, maka *outcome* dan dampak dari suatu kebijakan belum tampak.

Analisis terhadap efektivitas subsidi bagi kesiapan sekolah menuju fase Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (SDBI) dalam penelitian ini didasarkan pada evaluasi terhadap kinerja kebijakan subsidi RSDBI setelah berjalan tiga tahun di sekolah. Selain itu, efektivitas implementasi kebijakan subsidi RSDBI bagi kesiapan sekolah menuju fase Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (SDBI) mendasarkan pada efektivitas implementasi substansial yakni menyangkut tujuan dan persoalan dasar yang hendak dipecahkan melalui kebijakan RSDBI yang

bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa, dengan mengembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten/kota, sesuai dengan pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan: “pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”.

Berdasarkan hasil penelitian dan mengacu pada indikator atau kriteria evaluasi yang dikembangkan Dunn (1994) antara lain meliputi kriteria efektivitas; yakni untuk menilai atau mengetahui apakah hasil yang diinginkan dari implementasi kebijakan tersebut telah tercapai, dan kriteria ketepatan; yakni untuk menilai atau mengetahui apakah hasil dari implementasi kebijakan tersebut yang dicapai bermanfaat, maka implementasi kebijakan subsidi RSDBI pada SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor pada tahun 2007 (tahun pertama) dengan dana subsidi sebesar Rp. 500.000.000,- yang mencakup kegiatan (1) Pengembangan Kelembagaan; (2) Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran; (3) Pengembangan Lingkungan dan Penguatan Peran Masyarakat; (4) Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan sudah berjalan efektif. Hal ini didasarkan pada ketercapaian program dan kegiatan yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD selaku pembuat kebijakan dengan program kegiatan yang dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor pada tahun 2007.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk implementasi kebijakan subsidi RSDBI pada SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor pada tahun 2008 (tahun kedua/lanjutan) dengan dana subsidi sebesar Rp. 300.000.000,- yang mencakup kegiatan: (1) Rehabilitasi Ruang Lab. Bahasa dan atau Lab. Komputer; (2) Pengadaan Sarana Lab. Bahasa dan atau Lab. Komputer; (3a) Pengadaan Buku Pengayaan dan Referensi Anak SD; (3b) Pengadaan/Modernisasi Sarana Ruang Kelas, Sarana Ruang Perpustakaan, Sarana UKS; dan (4) Studi Banding ke sekolah lain yang bertaraf internasional, ketercapaian program yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD dengan program kegiatan yang dilaksanakan oleh SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3

Kota Bogor masih belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari analisis jenis kegiatan yang dikembangkan dengan subsidi RSDBI tahun 2008, untuk kegiatan modernisasi sarana ruang kelas dan sarana ruang lainnya serta kegiatan studi banding ke sekolah lain yang bertaraf internasional, tidak dapat dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan tidak ada dana pendamping yang dialokasikan oleh pemerintah daerah setempat untuk mendukung kedua jenis kegiatan tersebut

Sedangkan untuk implementasi kebijakan subsidi RSDBI pada SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor pada tahun 2009 (tahun ketiga/lanjutan) dengan dana subsidi sebesar Rp. 100.000.000,- yang mencakup kegiatan: (1) Pengembangan pembelajaran berbasis ICT/TIK, dan modernisasi kelas; (2) Perencanaan dan Pelaporan; dan (3) Studi Banding, berdasarkan hasil penelitian masih belum efektif. Hal ini dikarenakan salah satu program kegiatan yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD tidak dapat tercapai yakni di mana kegiatan studi banding tidak dapat dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut. Seperti halnya pada kegiatan yang dikembangkan pada tahun 2008, kegiatan studi banding tahun 2009 ini juga seharusnya dilaksanakan dengan dukungan dana pendamping dari pemerintah daerah setempat. Dengan tidak tersedianya dana pendamping maka kegiatan studi banding pun tidak dapat dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan implementasi kebijakan subsidi RSDBI pada SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor dapat dikatakan efektif, hal ini didasarkan bahwa sebagian besar jenis kegiatan yang dikembangkan dengan subsidi dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dapat dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut. Dengan mengacu pada indikator kriteria efektivitas, maka hasil yang diinginkan dari implementasi kebijakan subsidi RSDBI tersebut telah tercapai, dan dengan mengacu pada kriteria ketepatan; maka hasil dari implementasi kebijakan tersebut yang dicapai bermanfaat bagi kesiapan sekolah dalam menuju pada fase kemandirian sebagai sekolah dasar bertaraf internasional. Ke depan untuk mendukung keberhasilan implementasi rintisan sekolah dasar bertaraf internasional menjadi sekolah dasar bertaraf internasional agar lebih optimal, maka dibutuhkan dukungan pembiayaan dari masyarakat.

5.3. Hambatan Yang Ditemukan Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Subsidi

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi di kedua sekolah tersebut adalah faktor sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Pada faktor sumber daya manusia, ditemukan di mana tenaga guru pada SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor sebagian masih belum berpendidikan S1, dan sebagian sudah berumur serta kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT/TIK masih rendah. Sehingga kondisi ini berpengaruh pada implementasi pelaksanaan pekerjaan subsidi khususnya dalam administrasi sekolah dan proses pembelajaran.

Namun demikian menurut informan kepala sekolah maupun guru, hal ini bukan menjadi kendala yang berarti. Sekolah mengadakan pembinaan secara bertahap dan berkelanjutan terhadap guru-guru tersebut, dengan menyarankan kepada mereka untuk menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan sarjana, dan mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran ICT/TIK dengan mengundang tenaga profesional ke sekolah mereka masing-masing.

Hambatan lain yang ditemukan dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi di kedua sekolah tersebut adalah tidak adanya komitmen dari pemerintah daerah dalam menyediakan dana pendamping untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah. Sehingga kegiatan-kegiatan yang seharusnya didukung dan didanai oleh dana pendamping dari pemerintah daerah seperti kegiatan untuk Studi Banding dan Pengadaan/Modernisasi Sarana Ruang Kelas, Sarana Ruang Perpustakaan, Sarana UKS tidak dapat berjalan dengan maksimal. Namun demikian, menurut informan kepala sekolah dan tim pengembang RSDBI, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diatasi dan tetap dapat dilaksanakan dengan upaya sekolah melakukan koordinasi dengan komite sekolah dan meminta dukungan dana dari masyarakat dan orang tua murid pada kedua sekolah tersebut.

5.4 Sumber Daya Finansial yang Berasal dari Masyarakat

Setelah bantuan subsidi RSDBI dari pemerintah yang dimulai sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 berakhir, pada tahun berikutnya sekolah harus mampu mengembangkan dirinya dalam menuju fase mandiri sebagai Sekolah Dasar Bertaraf Internasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Ketujuh Pembiayaan Pasal 13 disebutkan antara lain:

- (1) Biaya penyelenggaraan SBI memenuhi standar pembiayaan pendidikan dan menerapkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.
- (2) Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membiayai penyelenggaraan SBI.
- (3) SBI dapat memungut biaya pendidikan untuk menutupi kekurangan biaya di atas standar pembiayaan yang didasarkan pada RPS/RKS dan RKAS.

Berdasarkan pada Permendiknas No. 78 Tahun 2009 Bagian Ketujuh Pasal 13 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) tentang Pembiayaan Penyelenggaraan SDBI, menunjukkan bahwa selain mendapat pembiayaan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, SDBI dapat memungut biaya pendidikan dari masyarakat untuk menutupi kekurangan biaya di atas standar pembiayaan yang didasarkan pada RPS/RKS dan RKAS.

Dengan demikian, bagi sekolah-sekolah yang sudah mandiri menjadi Sekolah Dasar Bertaraf Internasional, termasuk SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor, strategi pembiayaan ke depan harus mempertimbangkan kontribusi dari masyarakat. Hal ini perlu ditekankan agar keberlanjutan (*sustainability*) pembiayaan dapat dijamin.